

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Media informasi yang mencatat dan merangkum semua aktivitas perusahaan dan juga untuk menyatakan keadaan perusahaan kepada pihak – pihak seperti investor, kreditor, dan manajemen perusahaan disebut laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat harus diperhatikan sebab merupakan prospek perusahaan di masa depan atau masa yang akan datang, yang kedepannya akan menjadi potensi pertumbuhan yang baik bagi perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan akan sangat diperlukan untuk menilai potensi kenaikan ekonomi perusahaan yang akan lebih mudah dikendalikan di masa depan dan juga untuk memprediksi kapasitas produksi perusahaan dari sumber daya yang tersedia. Laporan keuangan yang telah dianalisis nantinya diperlukan oleh pemimpin perusahaan atau manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan perusahaan untuk masa yang akan datang.

Emiten konsumen PT Indofood Sukses Makmur Tbk. membukukan kinerja mengesankan selama 2020. Ketika penjualan neto tumbuh 6,70 persen, laba perseroan terpantau naik lebih tinggi lagi hingga tembus 30 persen. Berdasarkan laporan keuangan per Desember 2020, emiten dengan kode saham INDF ini membukukan pendapatan senilai Rp81,73 triliun. Realisasi itu naik 6,70 persen secara tahunan (year-on-year/yoy) dari sebelumnya Rp76,59 triliun. Sementara itu, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mengalami kenaikan sebesar 31,52 persen menjadi Rp6,45 triliun. Sementara pada 2019, INDF mencatatkan laba bersih senilai Rp4,90 triliun. Adapun, total aset perseroan mengalami pertumbuhan 69,58 persen menjadi Rp163,13 triliun per akhir 2020. Liabilitas perseroan naik 100,01 persen menjadi Rp83,99 triliun sedangkan ekuitas naik 46 persen menjadi Rp79,13 triliun. Direktur Utama Indofood Anthoni Salim juga memaparkan margin laba bersih perseroan pada 2020 meningkat menjadi 7,9 persen dari sebelumnya 6,4 persen. Sedangkan laba inti naik sebesar 21,63 persen menjadi Rp5,96 triliun dari sebelumnya Rp4,90 triliun. Dengan bertumbuhnya laba bersih dari perusahaan PT Indofood, menjadikan sektor food and beverages lebih menarik untuk dibahas. Laba bersih dapat dikatakan sebagai *cashflow* sebuah perusahaan, dimana laba bersih menjadi patokan sehat tidaknya sebuah perusahaan. Kita juga harus mengetahui seberapa besar pengaruh laba bersih terhadap perusahaan kita yang bisa diketahui menggunakan rasio. Banyak rasio yang bisa digunakan untuk mengukurnya, salah satu adalah Return on Equity (ROE). (Bisnis.com,2021)

Return on Equity (ROE) merupakan besaran total ekuitas perusahaan yang dikelola menggunakan laba bersih perusahaan. Dengan kata lain ROE berarti kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham.(Jumigan,2014) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ROE. Faktor yang pertama adalah current ratio (CR). Agar dapat menghitung seberapa tersedianya asset lancar perusahaan, digunakanlah current ratio (CR). (Kasmir 2012:134) Dengan mengetahui seberapa lancarnya likuiditas yang ada akan membantu manajemen perusahaan dalam menentukan biaya-biaya lainnya yang akan berpengaruh besar pada laba bersih perusahaan. Faktor pengaruh kedua adalah quick ratio (QR). QR tidak jauh beda

dengan CR, perbedaannya terletak pada ketidakikutsertaan persediaan pada QR.(Irham Fahmi 2014) Ketidakikutsertaan tersebut membantu untuk menyediakan data yang benar-benar likuid, karena persediaan merupakan asset berjangka yang membutuhkan waktu untuk melikuidkannya. Faktor ketiga adalah Debt to Asset Ratio atau DAR. DAR dapat mengetahui seberapa besar hutang yang digunakan untuk asset suatu perusahaan, dengan mengetahui besaran hutang maka manajemen perusahaan dapat mengukur sejauh mana dana yang disediakan untuk hutang yang akan segera dibayar atau belum, dan juga perusahaan dapat mengetahui sejauh mana hutang perusahaan berpengaruh terhadap assetnya.(Kasmir 2017:156) Faktor yang terakhir dan tidak kalah pentingnya adalah DER atau Debt to Equity Ratio. DER tidak jauh berbeda dengan DAR yang sama-sama mengukur pengaruh hutang, bedanya DER mengukur pengaruh hutang terhadap ekuitas perusahaan.(Kasmir 2017:157) Manajemen juga akan mengatur dana agar hutang dapat dilunaskan dan dapat memaksimalkan laba bagi perusahaan. Dari kasus di atas, maka judul penelitian tersebut adalah “PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGES DI INDONESIA”

I.2 Kajian Pustaka

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE)

Jika current rasio sebuah perusahaan meningkat, maka laba perusahaan tersebut juga meningkat sehingga ROE perusahaan tersebut pun meningkat. Menurut Kasmir (2012:134) rasio lancar atau biasa disebut current ratio merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi ataupun membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dimilikinya. Menurut Mamduh (2016:75) juga menyatakan bahwa CR adalah rasio yang menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang dapat dilikuidkan dalam 1 tahun).

Pengaruh Quick Ratio (QR) terhadap Return on Equity (ROE)

Pengaruh quick ratio terhadap return on equity sama dengan pengaruh current rasio terhadap ROE juga yaitu jika QR meningkat, maka akan mendorong laba perusahaan. Semakin meningkatnya laba perusahaan, akan mendorong juga ROE perusahaan tersebut. Perbedaan di CR dan QR adalah quick ratio tidak mengikutsertakan persediaan, alasannya karena kurang likuidnya persediaan terhadap asset perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2012:136) semakin tingginya quick ratio sebuah perusahaan maka semakin bagus pula kualitas perusahaan tersebut dalam melunasi hutang lancarnya karena tanpa diikutsertakannya persediaan, perusahaan masih dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Menurut Syahyunan (2015) mengatakan bahwa likuiditas suatu perusahaan dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. QR adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis keberhasilan sebuah perusahaan dalam jangka pendek.

Pengaruh Debt on Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE)

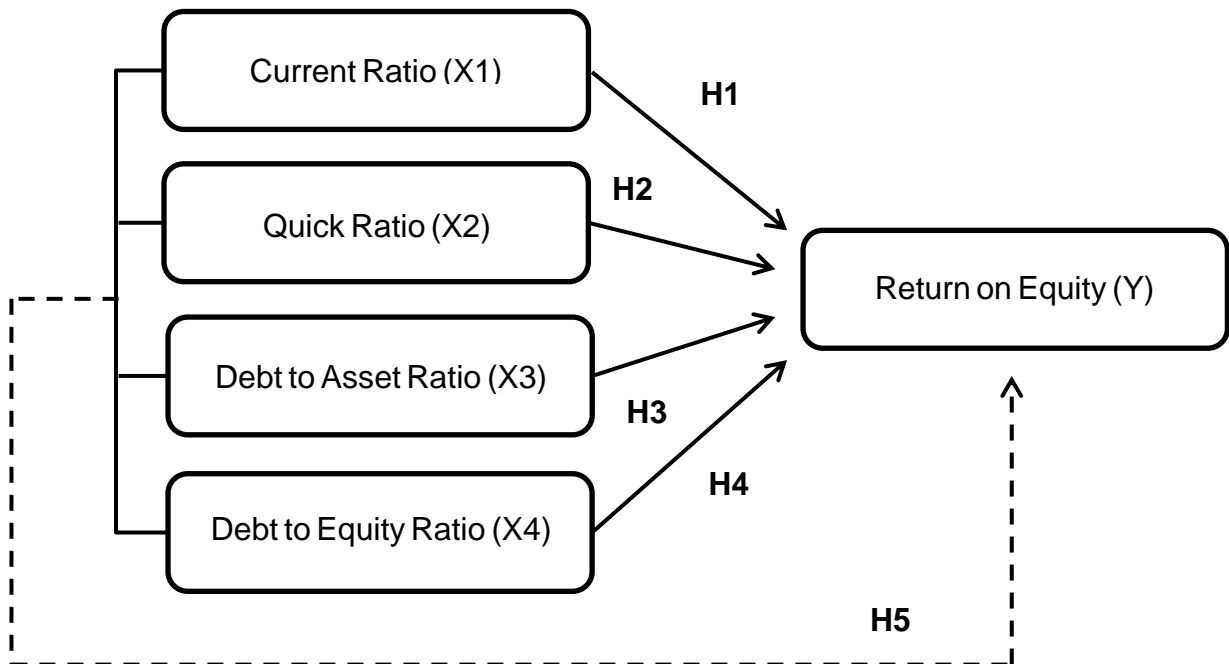
Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat tingkat penggunaan hutang terhadap pengelolaan asset yang dimilikinya. Semakin rendah rasio tersebut, semakin bagus untuk ROE. Kewajaran DAR adalah di bawah satu atau di bawah 100%. Tetapi bagi perusahaan semakin tinggi DAR, artinya semakin besar total investasi asset yang digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan. Menurut Sutrisno (2013:224) DAR digunakan dalam mengukur besarnya persentase dana yang berasal dari hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Menurut Kasmir (2017:156) DAR adalah rasio hutang yang biasa digunakan dalam mengukur total hutang suatu perusahaan terhadap total aktiva. Dengan kata lain, DAR mengukur seberapa besar hutang perusahaan terhadap aktiva yang dimilikinya.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE)

Debt to Equity Ratio atau disingkat DER adalah rasio yang apabila semakin rendah DER perusahaan tersebut, maka keuangan perusahaan tersebut semakin aman karena hutang yang digunakan untuk membiayai ekuitas perusahaan tersebut semakin kecil. Dengan semakin kecilnya resiko sebuah perusahaan, maka akan mendorong ROE perusahaan ke arah yang semakin baik. Baiknya DER sebuah perusahaan adalah di bawah 1 atau di bawah 100%. Sama dengan DAR, bagi perusahaan semakin tinggi DER, semakin tinggi pula investasi modal yang digunakan agar menghasilkan laba perusahaan. Menurut Kasmir (2014:158) menyatakan bahwa DER digunakan untuk mengukur tingkat kesanggupan melunasi hutang sebuah perusahaan dengan ekuitas yang dimilikinya. Para investor, kreditor, dan pemilik perusahaan sangat memperhatikan rasio tersebut demi keamanan keuangan mereka di dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2014:157-158) menyatakan bahwa DER sangat digunakan oleh kreditor dalam mengetahui jumlah dana yang akan disediakannya. Dengan kata lain, untuk mengetahui total modal yang dijadikan jaminan hutang dapat menggunakan rasio tersebut.

I.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian tersebut adalah :



I.4 Hipotesis

Dari kerangka konseptual di atas, dapat disimpulkan kesimpulan sebagai berikut :

H1 : Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE)

H2 : Quick Ratio (QR) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE)

H3 : Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE)

H4 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE)

H5 : Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE)